

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, DAN LABA RUGI TERHADAP
AUDIT REPORT LAG**

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Indeks Saham
Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Khoirul Mause

NIM 1705046073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISAM
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Khoirul Mause

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Khoirul Mause
NIM : 1705046073
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, dan Laba Rugi terhadap Audit Report Lag (studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2020)

Demikian ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 Oktober 2021

Pembimbing I



H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP : 197109082002121001

Pembimbing II



Nurudin, S.E., MM.

NIP : 199005232015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Khoirul Mause

NIM : 1705046073

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, dan Laba Rugi terhadap Audit Report Lag (Studi kasus pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2020)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, baik, cukup baik, pada tanggal **29 November 2021**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2021.

Semarang, 29 November 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.

NIP. 19590215 198503 1 005

Penguji Utama I

Irma Istiariani, SE., M.Si.

NIP. 19880708 201903 2 013

Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1 001

Sekretaris Sidang

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji Utama II

Firdha Rahmivanti, M.A.

NIP. 19910316 201903 2 018

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM.

NIP. 19900523 201503 1 004



MOTTO

“Kerja keras dan kerja cerdas dapat memastikan keberhasilan,
namun giving atau sedekah dapat memudahkannya”

-Choirul Tanjung-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya serta memberikan perlindungan dalam setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada dan selalu mengharapkan syafa'at beliau di hari akhir nanti. Karya ini penulis persembahkan dengan setulus hati kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Suharto dan Ibu Zulaifah yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan, lantunan do'a yang tak pernah putus selalu mengiringi langkah penulis. Semoga segala pengorbanan baik moral maupun materil selama ini dapat diterima dan diridhoi oleh Allah SWT.
2. Kakak-Kakak saya, Innas Oktafiana dan Nur Khikmatunnisa serta saudara saya, habibie dan janitra yang selalu memberikan motivasi dan doa dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan, serta kesempatan dalam meraih impian
3. Sahabat – sahabat penulis yang sudah mendengarkan keluh kesah, memberikan saran, serta support tiada henti.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semarang, 25 Oktober 2021



Penulis

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khoirul Mause

NIM : 1705046073

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Oktober 2021

Deklarator



Khoirul Mause

NIM : 1705046073

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misal **الطَّبّ** *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya **الصناعة** = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya **المعيشة الطبيعية** = *al-ma'isyah al-thabi'yah*.

ABSTRAK

Audit Report Lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal penerbitan laporan auditor. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bukti empiris pengaruh pergantian auditor, opini audit, dan laba rugi terhadap *audit report lag*. Variabel dependen pada penelitian ini ialah *audit report lag*, sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah pergantian auditor, opini audit dan laba rugi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan yang telah ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen dari perusahaan sampel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari ketiga variabel independen hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* yaitu opini audit dengan nilai signifikan 0,010. Sedangkan variabel pergantian auditor dan laba rugi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: audit report lag, pergantian auditor, opini audit, laba rugi.

ABSTRACT

Audit Report Lag is the length of time for completion of the audit carried out by the auditor as measured by the time difference between the closing date of the financial year and the issuance date of the auditor's report. The length of time required for auditors to audit the company's financial statements can have an impact on decision making by various parties. Therefore, financial statements must be presented on time so that they can be used as a basis for decision making. This study aims to determine and analyze empirical evidence of the effect of auditor turnover, audit opinion, and profit and loss on audit report lag. The dependent variable in this study is audit report lag, while the independent variables in this study are audit turnover, audit opinion and profit and loss.

The population used in this study are consumer goods industrial companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2017-2020. The sample used as many as 22 companies that have been determined based on the purposive sampling method. Research data obtained from audited financial statements and independent auditor reports from sample companies, data analysis techniques and hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis models.

The results of this study indicate that of the three independent variables, only one variable has an effect on audit report lag, namely audit opinion with a significant value of 0.010. While the auditor turnover and profit and loss variables do not have a significant effect on audit report lag with a significant level greater than 0.05.

Keywords: audit report lag, auditor turnover, audit opinion, profit and loss.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh pergantian auditor, opini audit dan laba rugi terhadap audit report lag (Studi Kasus pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2020)”. Shalawat serta salampun saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari terdapat hambatan dan kekurangan yang menerpa baik karena minimnya pengetahuan maupun kelalaian penulis. Namun, dengan adanya bantuan, doa, dan dukungan, serta saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt. CA, CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Warno, S.E., M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan Dosen Wali yang selalu memberikan arahan, dorongan dan saran dalam melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
5. Johan Arifin, S.Ag., MM., selaku pembimbing I dan Nurudin, S.E., MM., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis semasa perkuliahan yang sangat bermanfaat, selain itu tak lupa staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi terkait keperluan skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2017, terkhusus kelas Akuntansi Syariah B yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi teman selama masa perkuliahan hingga saat ini.
8. Pihak-pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulisan skripsi ini belum terbilang sempurna, masih dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar menghasilkan skripsi yang lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan teori	9
2.1.1 Teory keagenan (<i>agency theory</i>).....	9
2.1.2 Teori Kepatuhan (<i>compliance theory</i>)	10

2.1.3	Laporan keuangan Laba Rugi	11
2.1.4	Pengauditan	12
2.1.5	<i>Audit Report Lag</i>	12
2.1.6	Pergantian Auditor	14
2.1.7	Opini Audit	15
2.1.8	Laba Rugi.....	19
2.2	Penelitian Terdahulu.....	20
2.3	Kerangka Pemikiran	24
2.4	Pengembangan Hipotesis	24
BAB III.....		27
METODE PENELITIAN		27
3.1	Populasi dan Sampel	27
3.2	Jenis dan Sumber Data	28
3.3	Metode Pengmpulan Data	28
3.4	Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.5	Definisi Operasional Variabel	30
3.6	METODE ANALISIS DATA	31
BAB IV		36
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		36
1.1.	Deskripsi Objek Penelitian	36
1.2.	Hasil Analisis Data	44
1.2.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	44
1.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	47
1.2.3.	Uji Regresi Linier Berganda	51
1.2.4.	Uji Hipotesis.....	53
1.3.	Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V.....		60
KESIMPULAN DAN SARAN		60

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1- Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2. Sampel Penelitian	27
Tabel 3- Operasional dan Skala Pengukuran	30
Tabel 4- Hasil Pengambilan Sampel	36
Tabel 5- Daftar Sampel Penelitian	37
Tabel 6- Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 7- Statistik Deskriptif Pergantian Auditor.....	45
Tabel 8- Statistik Deskriptif Opini Audit	46
Tabel 9- Statistik Deskriptif Laba Rugi.....	46
Tabel 10- Uji Normalitas	47
Tabel 11- Uji Autokorelasi	48
Tabel 12- Uji Autokorelasi setelah Metode Cochran-Orcutt	49
Tabel 13- Uji Heterokedastisitas.....	50
Tabel 14- Uji Multikolonieritas	51
Tabel 15- Hasil Uji Regresi Linier Berganda	52
Tabel 16- Uji Koefisien Regresi Parsial	53
Tabel 17- Uji Simultan (Uji F)	55
Tabel 18- Uji Koefisien Determinan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1- Kerangka Pemikiran.....24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu media untuk berinvestasi, dimana pasar modal merupakan penghubung antara investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintahan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Pasar modal terbagi menjadi dua, yaitu pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah. Perbedaan mendasar dari kedua pasar ini terletak pada prinsip syariah yang diterapkan dalam kegiatannya. Pasar modal syariah menekankan aspek kehalalan, baik objek, cara perolehan maupun cara penggunaannya.¹ Namun kedua pasar ini juga memiliki persamaan bahwa setiap perusahaan atau emiten yang terdaftar (*go public*) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang ada dalam perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumberdaya yang telah dipercayakan kepada mereka.² Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan itu berguna. Karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Salah satu aspek penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Hal ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik. Dalam PSAK No. 1 Tahun 2012 dinyatakan bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak

¹tjiptono darmadji and hendy fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

²Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).

tersedia tepat waktu.³ Hal ini diatur dalam PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya. *Audit Report Lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan auditor. Hal ini dapat berpengaruh terhadap ketepatan informasi yang dibagikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.⁴

Laporan perusahaan yang sudah go public telah diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam pasal 1 menyatakan Direksi Emiten atau perusahaan publik wajib menyusun laporan tahunan, dan dalam pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.⁵ Jika emiten atau perusahaan publik melakukan pelanggaran, maka pihak OJK berwenang memberikan sanksi Administratif yang sudah ditetapkan. Pada tanggal 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan Xk 6 pada lampiran Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir.⁶ Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs <https://www.okezone.com/> pada 29 Juni 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 secara tepat waktu. Dari 10 perusahaan, satu diantaranya berasal dari perusahaan sektor industri dan barang, yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Kemudian dari situs <https://www.cnbcindonesia.com/> pada 31 Agustus 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) atas saham 9 perusahaan tercatat atau emiten dan melanjutkan suspensi sebanyak 17 saham perusahaan tercatat di pasar modal mulai perdagangan

³Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

⁴andi kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2011): 152–71.

⁵Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik," 2016,

⁶"KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR: KEP-431/BL/2012," 2012.

sesi I. Artinya total suspensi sebanyak 26 emiten. Suspensi itu dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 dan denda yang hingga kini belum diselesaikan emiten-emiten tersebut. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, maka BEI memberikan sanksi berupa peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan yang tercatat. Banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mengindikasikan bahwa lamanya pengauditan dalam menyampaikan laporan secara tepat waktu masih menjadi kendala bagi sebagian perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan perusahaan pada aturan yang ada.

Hal ini mencerminkan bahwa audit report lag merupakan salah satu faktor penting dalam ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Investor seakan menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangan. Informasi profitabilitas yang seharusnya disajikan dan di berikan kepada masyarakat publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Diharapkan perusahaan yang sudah terdaftar aktif di bursa efek tidak menunda penyajian laporan keuangan kepada publik agar informasi yang tersedia tidak kehilangan kemampuannya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit report lag yaitu pergantian auditor, opini audit, dan laba/rugi. Pergantian auditor merupakan putusya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikan dengan auditor yang baru.⁷ Auditor baru memerlukan waktu lebih lama dalam mengaudit lapoan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari lama karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor lama dan mengangkat auditor baru mengharuskan auditor baru (penerus) berkomunikasi dengan auditor yang sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien minta diaudit dan memperoleh kesepahaman dengan perusahaan. Setelah memahami alasan perusahaan dalam melakukan audit, auditor harus menyusun strategi pengauditan awal dengan memahami bisnis industri klien.

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Klien yang mengganti auditornya, kemungkinan disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama atau bisa jadi untuk mencegah adanya

⁷Putu Megayanti and I Ketut Budiarta, "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 2 (2016): 1481–1509.

kecurangan. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor baru akan membuat auditor baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

Hal ini membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Mita (2013) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Namun berbeda dengan penelitian Pita Uli Tambunan (2014) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini didukung oleh Imelda Siahaan, Andri Satriawan dan Arumega Zarefar (2019) yang dibuktikan dengan tingkat signifikan variabel tersebut lebih dari 0.05.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah opini audit. Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi.⁸ Saat perusahaan menerima opini *unqualified* maka akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Dewangga (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena tingkat signifikansi <0.05.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pinta Uli Tambunan (2010) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0.482 > 0.05$. penelitian ini didukung oleh Annisa Cahya Ningsih (2019) yang juga menyatakan bahwa tingkat signifikansi opini audit <0.05.

Laba Rugi juga dikatakan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Laba merupakan suatu pusat pencapaian sebuah perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan laba tinggi maka perusahaan akan cepat menyampaikan laporan keuangannya. Namun ketika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan menunda menyampaikan laporan keuangannya. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja

⁸Ni Komang Ari Sumartini and Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 1 (2014): 392–409.

manajerial perusahaan dalam satu tahun.⁹ Pada penelitian Indriyani dan Supriyanti (2012) laba rugi mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Mayana (2017) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag telah dilakukan. Namun, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian tersebut dan untuk mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu terhadap audit report lag guna melihat pengaruhnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana Rizkyllah (2018) tentang Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah opini audit dan menambahkan variabel pergantian auditor dan laba rugi, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak memasukkan variabel komite audit dan umur perusahaan karena rata-rata dari jurnal utama dan jurnal pendukung menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Perbedaan lainya yaitu terletak pada tahun penelitian dan objek penelitian.

Peneliti ini menggunakan periode pengamatan 2017 hingga 2020 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Alasan peneliti mengambil objek perusahaan sektor industri barang konsumsi karena perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh keadaan perekonomian. Hal ini disebabkan perusahaan sektor industri barang konsumsi secara langsung dirasakan dan berkaitan oleh seluruh lapisan masyarakat baik untuk kalangan bawah maupun kalangan atas. Selain itu, perusahaan tersebut juga memberikan kontribusi berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal syariah di indonesia.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, dan Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020)”**.

⁹Megayanti and Ketut Budiarta, “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar diIndeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar diIndeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020?
3. Apakah Laba Rugi berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar diIndeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar diIndeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar diIndeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi profesi Akuntan Publik dan KAP

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dan menjalankan praktik jasa audit khususnya dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga penyelesaian audit dapat dipercepat sehingga dapat mempercepat publikasi laporan keuangan.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu sumber bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak disektor industri barang dan konsumsi, dalam usaha untuk meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik.

c. Bagi Regulator

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan regulasi terkait jangka waktu penyampaian keuangan pada publik.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *audit report lag*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya terkait pembahasan *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terkait penelitian ini serta tidak meluas sehingga keluar dari jalur yang telah ditentukan penulis menyusun penelitian ini menjadi 5 (lima) bab secara sistematis sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah penelitian beserta alasan, rumusn masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjabarkan tentang kajian pustaka yang akan menjadi kerangka teori dalam penelitian. Didalam tinjauan pustaka terdiri dari pokok bahasan dari hubungan pergantian auditor, opini audit, laba rugi dengan *audit report lag*. Pada bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Serta kerangka pemikiran secara teoritis dan pengembangan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam memperoleh data penelitan, sampel serta metode pengambilan sampel, data penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data serta pengujian penelitian.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti dari studi kasus yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori yang ada.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dari penulisan ilmiah yang menjawab semua pertanyaan yang telah dikemukakan di Bab 1.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teory keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dengan principal. Dalam teori keagenan ini, agen mempunyai peran sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk memberikan tugas-tugas tertentu bagi principal, dan principal menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada agen. Dalam teori keagenan ini mendefinisikan hubungan agency muncul satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Ketika pemegang saham menunjuk menejer sebagai pengelola dan pengambilan keputusan bagi perusahaan, disitulah hubungan keagenan muncul.¹⁰

Di dalam teori ini principal dan agen harus bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan antar keduanya. Teori agensi berpendapat pemisahan antara kepemilikan dan kontrol akan menyebabkan konflik potensian antara agen dengan principal suatu perusahaan. Konflik ini terjadi ketika agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan principalnya. Menurut eisenhardt berpendapat bahwa terdapat 3 asumsi sifat manusia dalam teori keagenan yaitu:¹¹

1. Manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang
3. Manusia selalu menghindari resiko

Permasalahan yang timbul karena kepentingan masing masing pihak dan asimetris informasi antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problems*. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata dia antara prinsipal dan agen. Ada dua macam *agency problems* yaitu :¹²

1. Moral hazard ialah suatu keadaan ketika pemegag saham (*principal*) tidak dapat melakukan permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.

¹⁰ Nicken. Destriana, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17, no. 2 (2025): 125-133.

¹¹ Masiyah Kholmi, "AKUNTABILITAS DALAM PERSPEKTIF TEORI AGENSI Masiyah," *Junal Ekonomika-Bisnis* 02, no. 02 (2010): 357-69.

¹² Destriana, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost."

2. Adverse selection ialah suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui suatu keputusan yang diambil oleh agen benar benar didasarkan oleh atas informasi yang telah diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Audit report lag berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam mempublikasi laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan terjadinya asimetris informasi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perusahaan bertindak sebagai principal dan auditor bertindak sebagai agen. Agar tidak terjadi konflik keagenan maka perusahaan yang bertindak sebagai principal harus memberikan apa saja yang dibutuhkan oleh auditor serta memberikan insentif yang sesuai dengan kesepakatan bersama dari masing-masing pihak. Begitu pula auditor yang bertindak sebagai agen harus dapat menyelesaikan kewajibannya dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan kepada perusahaan atau klien yang menggunakan jasa mereka sehingga kepentingan masing-masing pihak akan terpenuhi, jadi hubungan teori agensi dengan penelitian ini menunjukkan bahwa auditor harus menyelesaikan audit dengan secepatnya agar dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*compliance theory*)

Kepatuhan yaitu mengikuti suatu standar atau hukum yang sudah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Menurut Tyler "Terdapat dua perspektif dasar dalam literature sosiologi mengenai kepatuhan dalam hukum, yang disebut instrumental dan normatif". Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku, sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.¹³

Berdasarkan prespektif normatif setiap individu cenderung mematuhi hukum karena adanya *normative commitmen through morality* yang berarti tunduk terhadap aturan dikarenakan individu menganggap hukum tersebut sebagai sebuah keharusan yang dipenuhi dan *normative commitmen through legitimacy* yang berarti patuh terhadap peraturan

¹³ Kunia Rina Ariani and Andy Dwi Bayu Bawono, "Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 118–26.

dikarenakan otoritas pembuat hukum tersebut yang mempunyai hak untuk mendikte perilaku.¹⁴

Teori kepatuhan digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan kepatuhan dalam pelaporan keuangan audit perusahaan yang tepat waktu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan auditnya maksimal 120 hari dari tahun buku perusahaan. Teori kepatuhan digunakan sebagai pendorong bagi perusahaan go public agar dapat menyampaikan laporan keuangan audit perusahaannya lebih tepat waktu. Selain itu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

2.1.3 Laporan keuangan Laba Rugi

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat.¹⁵ Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti calon investor, kreditur, dan pihak lainnya yang berkaitan dalam pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas. Ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dibandingkan, materialitas dan keandalan.

Laporan laba rugi sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos seperti: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.¹⁶

¹⁴ Rachmad Saleh and Indah Susilowati, "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta," *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta* (jakarta: jurnal bisnis strategi, 2004), <https://doi.org/10.14710/jbs.13.1.66-80>.

¹⁵ kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei."

¹⁶ Sherly Pinatik and Ribka Singal, "Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan Sak Etap Pada Pt.Karunia Multiguna Abadi," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 4 (2015): 395–403, <https://doi.org/10.35794/emba.v3i4.10917>.

2.1.4 Pengauditan

Auditing secara umum menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja dalam (Jasmadeti: 2018) yaitu : "Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". Sedangkan dari sudut profesi akuntan publik menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja¹⁷, yaitu : "Auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan di suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut"

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan *asersi* yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. *Asersi* adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit.¹⁸

2.1.5 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentan waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan sejak tutup tanggal buku perusahaan.¹⁹ Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan audit dapat mengurangi nilai manfaatnya. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini dapat dipengaruhi oleh pergantian auditor, opini audit dan laba rugi perusahaan.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik. Di Indonesia ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan publik diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM

¹⁷ Jasmadeti, Tri Widyastuti, and Suyanto, "Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialis Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6, no. 12 (2018): 155–75.

¹⁸ Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei."

¹⁹ Megayanti and Ketut Budiarta, "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag."

dan mengumumkan ke publik paling lambat akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan teraudit dalam jangka waktu 120 hari.²⁰

Semakin panjang rentan waktu antara tutup buku laporan keuangan dan penyampaian laporan keuangan ke publik, maka akan semakin tinggi kemungkinan bahwa informasi tersebut bisa saja akan dibocorkan ke beberapa investor. Ketepatan waktu informasi mengandung artian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan.²¹

Berdasarkan Al-Quran bahwa setiap muslim tidak boleh menyalahgunakan setiap waktu yang dimiliki, apabila seseorang memiliki suatu pekerjaan, maka hendaklah ia menyetujui pekerjaannya dan jangan menunda sampai hari esok. Sebagaimana terkandung dalam Q.S Al-Anbiya:90 :

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسِرُّونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ

Artinya: “Maka kami kabulkan (doa)nya dan kami anugerahkan kepadanya yahya, dan kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan mereka berdoa kepada kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada kami”.

Apabila sedang mengerjakan sesuatu, maka kerjakanlah sesegera mungkin. Ketika menyampaikan amanah seperti melaporkan laporan keuangan, maka kita harus menyampaikannya secara tepat waktu seperti apa yang telah disepakati. Seperti dalam hadits riwayat bukhari yang berbunyi:

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ

Artinya: ”Ibnu Umar berkata “Apabila kamu berada di sore hari janganlah kamu menunggu (melakukan sesuatu) hingga pagi hari (datang). Apabila kamu berada di pagi hari janganlah menunggu (melakukan sesuatu) hingga sore (datang).”(HR. Bukhari).

Ketepatan waktu dan relevansi informasi dalam laporan keuangan yang sudah diaudit sangatlah penting, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berbagai pihak. Perusahaan dan auditor bertanggungjawab dalam menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangannya

²⁰Novice Lianto and Budi Hartono Kusuma, “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12, no. 2 (2010): 98–107.

²¹Ariani and Bawono, “Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating.”

secara tepat waktu, karena laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

2.1.6 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pengangkatan auditor baru yang dilakukan oleh suatu perusahaan ketika masa kontrak dengan auditor yang sebelumnya sudah habis dan terjadi karena ketidakpuasan perusahaan atas hasil yang dikejakan oleh auditor sebelumnya. Pergantian auditor menurut tambunan yaitu putusya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikan dengan auditor yang baru, auditor yang diangkat oleh perusahaan untuk melakukan proses audit harus memahami karakteristik perusahaan dan sistem yang digunakan oleh perusahaan. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama mengangkat auditor baru yang mengharuskan auditor baru(penerus) berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifikasi alasan klien serta kesepahaman dengan perusahaan.²²

Pergantian auditor dibedakan menjadi 2 jenis, antara lain pergantian yang bersifat peraturan (mandatory) dan yang bersifat sukarela (voluntery). Klien yang mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan mungkin menghadapi 2 masalah, yaitu auditor mngundurksn diri atau auditor dipecat oleh klien.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan tentang pergantian kantor akuntan publik dan partner bagi perusahaan di Indonesia. Pembatasan pemberian jasa audit diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut, sehingga perusahaan memiliki beberapa alasan dan pertimbangan agar melakukan pergantian auditor tersebut. Jika suatu pergantian auditor terjadi karena pelaksanaan regulasi terkait dengan pembatasan jasa audit maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit. Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain diluar itu maka diistilahkan sebagai pergantian auditor yang disebut *auditor switching*.

Perusahaan yang listing di ISSI memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh auditor. Sebelum laporan keuangan perusahaan diperiksa perlu adanya perikatan antara perusahaan (klien) dengan Kantor akuntan Publik atau auditor yang dipilih. Suatu perikatan terjadi karena memiliki tujuan yang

²²Pinta Uli Tambunan, "PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG" (Universitas Negeri Padang, 2014).

sama. Apabila antara klien dengan KAP merasa puas dalam melakukan perikatan maka akan dipertahankan perikatannya. Perikatan dapat berhenti apabila terjadi pergantian wajib yang sudah di tentukan batas waktunya oleh pemerintah dan ada juga pergantian yang dilakukan secara sukarela biasanya dilakukan apabila sudah tidak memiliki tujuan yang sama antara perusahaan (klien) dengan auditor. Di riwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad Saw, bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ « إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ
فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه أبو داود)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua pihak yang ber-syirkah selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya.” (HR. Abu Dawud disahkan oleh Hakim)

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa auditor merupakan pihak ke tiga atau pihak penghubung yang menjembatani antara pemilik perusahaan dan para pihak manajemen. Sesuai yang disampaikan oleh hadits bahwa seorang auditor tidak boleh mengkhianati berbagai pihak dan hendaklah bersifat jujur dan independensi.

2.1.7 Opini Audit

Kemampuan auditor merupakan keahlian untuk menjalankan tugasnya, termasuk mengumpulkan bukti-bukti, membuat judgment, mengevaluasi pengendalian intern, serta menilai risiko audit. Seorang auditor dituntut akan kemampuannya dalam memberikan jasa yang terbaik sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan, yaitu berupa opini audit. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan yang diperiksanya.

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dapat mempengaruhi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit, karena hasil yang didapatkan buruk akan dapat merusak citra perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan uqualified opinion cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan mendapat qualified opinion apabila cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Opini disclaimer umumnya diberikan ketika KAP merasa bangga ruang lingkup pemeriksaannya dibatasi, sehingga auditor tidak dapat melaksanakan pemeriksaan sesuai standar audit yang berlaku dan ketika auditor meragukan nilai yang disajikan pada laporan keuangan atau merasa tidak yakin atas keberlangsungan bisnis diperusahaan

mendatang. Oleh karena itu opini audit dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam penyampain laporan keuangan yang sudah diaudit.

Ada lima jenis opini yang diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien. Lima jenis opini audit tersebut, yaitu:²³

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini ini diberikan auditor setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar auditing, dan tidak ditemukan adanya pembatas dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan tentang kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, yaitu klien, pemakai informasi keuangan maupun auditor. Pendapat wajar berartikan bebas dari keraguan dan ketidak jujuran serta lengkapnya informasi. Pendapat ini tidak terbatas pada jumlah rupiah serta pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, tapi juga berdasarkan ketepatan penggolongan informasi.

Kewajaran penyajian laporan keuangan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, serta sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, jika sudah memenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Adanya penjelasan yang cukup mengenai informasi dalam catatan yang mendukung dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
3. Adanya penjelasan jika terjadi perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjabar (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau sudah diselesaikan oleh auditor sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, tetapi terdapat keadaan/kondisi tertentu yang memerlukan penjabar. Tetapi laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Jika terdapat hal-hal yang memerlukan

²³Mulyadi, *Auditing* (Salemba Empat, 2014).

penjelasan, maka auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan. Paragraf penjelasan dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Keadaan yang memerlukan penjelasan tambahan antara lain:

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
2. Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidak pastian yang material.
3. Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh profesi atau pihak yang berwenang.
4. Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.
5. Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Dalam keadaan tertentu, auditor mungkin mempunyai keinginan untuk menekankan hal-hal tertentu mengenai laporan keuangan, meskipun auditor bermaksud untuk menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Dengan pendapat ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat ini diberikan apabila:

1. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum dan berdampak material tapi mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan ini dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.
2. Tidak ada bukti yang cukup kompeten, atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Ini mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa auditor tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berterima umum. Auditor menjelaskan alasan yang mendukung pendapat tidak wajar dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar ini.

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika lingkup auditnya tidak dibatasi, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika pendapat ini diberikan, itu berarti informasi yang disajikan oleh klien pada laporan keuangan tidak bisa dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai dalam pengambilan keputusan oleh pemakai informasi keuangan.

e. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Salah satu penyebab auditor tidak memberikan pendapat ialah adanya pembatasan terhadap lingkup audit, baik oleh klien ataupun karena kondisi tertentu, sehingga auditor memperoleh bukti yang cukup tentang kewajaran laporan auditnya serta adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya. Pernyataan auditor tidak memberikan pendapat ini dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi berterima umum. Auditor harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Apabila auditor menyatakan tidak memberikan pendapat atau pendapat tidak wajar atas laporan keuangan secara keseluruhan, maka auditor boleh memberikan pendapat tidak penuh, yaitu pendapat atas unsur tertentu dalam laporan keuangan.

Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan tentang pelaporan Opini Audit dalam surat Al – Hujurat ayat: 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap orang harus meneliti dan mengetahui kebenaran terlebih dahulu mengenai informasi yang akan disampaikan kepada orang. Dengan demikian, suatu informasi tersebut tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam pengauditan sebelum memberikan hasil pemeriksaan atau hasil opini audit ke pihak yang bersangkutan auditor harus meneliti kebenaran suatu informasi

dalam laporan keuangan klien. Hal ini dilakukan agar tidak salah dalam memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan. Sehingga laporan yang dihasilkan auditor memiliki kualitas yang bagus dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Agar tidak merugikan banyak pihak, dalam menentukan opini audit seorang auditor harus memiliki sifat independensi. Dalam penentuan hasil opini audit seorang auditor dituntut mengungkapkan kebenaran suatu informasi yang sudah diperoleh dari bukti-bukti tanpa ditutup-tutupi, objektif dalam bersikap, bebas dari tekan dan pengaruh pihak lain serta tidak memihak kepada siapapun.

Hal tersebut juga dijelaskan pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90²⁴:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

2.1.8 Laba Rugi

Laporan laba rugi termasuk salah satu dalam laporan keuangan. Laba rugi merupakan laporan yang menjelaskan pendapatan dan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada suatu periode. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor guna membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laba/rugi sebuah perusahaan akan membawa dampak tersendiri bagi perusahaan.

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan. Investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi. Perusahaan yang melaporkan kerugian akan mengalami audit report lag lebih lama dibanding dengan perusahaan yang melaporkan keuntungan. Dengan demikian terjadilah hubungan positif antara audit report lag dengan perusahaan yang melaporkan kerugiannya.²⁵

Ada dua alasan mengapa perusahaan mengalami kerugian, dan cenderung memiliki audit report lag yang lebih panjang. Pertama, ketika perusahaan mengalami kerugian perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor

²⁴ Nur Ismaya, “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017).

²⁵Rosmawati Endang Indriyani and Supriyati Supriyati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia,” *The Indonesian Accounting Review* 2, no. 02 (2012): 185–202.

akan lebih berhati-hati dalam proses pengauditan jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen.

Dalam paparan ini akan dijelaskan makna laba dari prespektif islam, pada dasarnya hukum islam merupakan penjabaran dari ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran. Allah memberi jalan bagi umat manusia yang mau mengambil hikmah atasnya kemampuan untuk melakukan penyucian jiwa. Hal ini sudah dijelaskan dalam surah Ali imran ayat 164²⁶:

أَقْدَمَنْ اللَّهَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Sungguh allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rosul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab dan Al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum itu mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”(Qs. 3:164)

Berkaitan dengan tujuan hukum islam diatas, maka dapat diartikan bahwa keuntungan dapat diterapkan dalam menjalankan suatu usaha. Tujuannya adalah agar keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan itu saja, tetapi juga dapat membersihkan(mensucikan) perusahaan itu, mejadikan perusahaan lebih bermanfaat bagi masyarakat dan adil dalam membagi keuntungan. Konsep laba berbasis alquran menjelaskan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan semestinya tidak hanya memperkaya perusahaan saja, namun sebaiknya sebagian dari keuntungan diperuntukkan untuk kemaslahatan manusia,alam dan lingkungan. Dengan banyak berbagi maka perusahaan akan semakin maju.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *Audit Report Lag* sudah cukup banyak dilakukan. Namun penelitian tersebut mempunyai hasil yang berbeda-beda. Berikut uraian singkat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini.

Tabel 1- Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----------	-------	-------------------	------------------

²⁶Kurnia Ekasari and Politeknik Negeri Malang, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam 1” 5, no. April (2014): 67–75.

Pinta Uli Tambunan (2014)	Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Opini audit, Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dan kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit report lag</i> . ²⁷
Permana Rizkyllah (2018)	Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	Kuantitatif	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Opini audit, Komite audit, serta Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. ²⁸
Annisa Cahya Ningsih dan Yumniati Agustina (2019)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang	Kuantitatif	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Opini Audit dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag serta Profitabilitas berpengaruh negatif

²⁷Tambunan, "PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG."

²⁸Permana Rizkyllah, "PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya, 2018).

	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018		signifikan terhadap audit report lag. ²⁹
Imelda Siahaan, R. Andri Satriawan Surya, dan Arumega Zarefar (2019)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit Delay pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Kuantitatif	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. ³⁰
Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag	Kuantitatif	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa opini audit dan laba/rugi berpengaruh negatif namun solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag. ³¹
Putu Megayanti dan I Ketut	Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Eugi dan Jenis	Kuantitatif	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan , laba rugi dan jenis

²⁹Annisa Cahya Ningsih and Yumniati Agustina, "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 3, no. 1 (2019): 68–87.

³⁰Imelda Siahaan, R. Andri Satriawan Surya, and Arumega Zarefar, "Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-," *Jurna Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 2 (2019): 135–44.

³¹Sumartini and Widhiyani, "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag."

Budiarta (2016)	Perusahaan pada Audit Report Lag		perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag, namun pergantian auditro tidak berpengaruh terhadap audit report lag. ³²
Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016)	Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Cunsumer Goods	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dan financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. ³³

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dahulu dilakukan, terdapat kesamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah audit report lag yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu terletak pada objek penelitiannya, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017 hingga 2020 atau selama 4 tahun. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pergantian auditor, opini audit dan laba rugi.

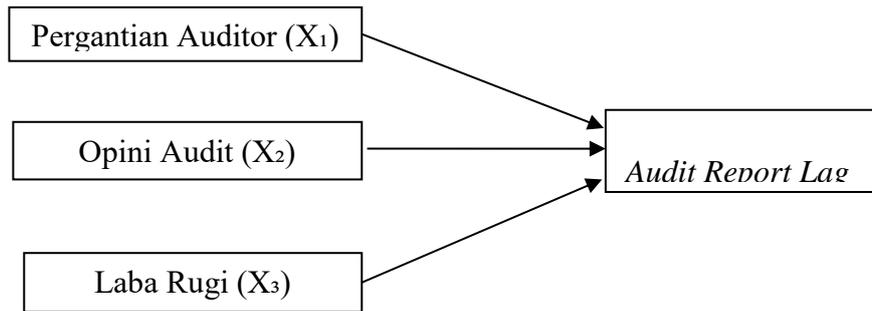
³²Megayanti and Ketut Budiarta, "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag."

³³Putu Yulia Hartanti Praptika and Ni Ketut Rasmini, "PENGARUH AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CUNSUMER GOODS," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 3 (2016): 2052–81.

2.3 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*audit report lag*) secara langsung, antara lain pergantian auditor, opini audit dan laba rugi perusahaan. Dari uraian diatas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1- Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian Auditor dilakukan ketika perusahaan tidak puas dengan hasil kerja yang dilakukan oleh auditor. Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru, auditor yang baru diangkat oleh perusahaan untuk melakukan audit pada perusahaannya dan akan membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit karena harus memahami karakteristik perusahaan dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal inilah yang mendasari terjadi keterlambatan dalam menyelesaikan proses audit yang membuat perusahaan lama dalam menyampaikan laporannya ke pihak terkait.³⁴

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rulina Saraswati dan Vinola Herawaty yang menyatakan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.³⁵ Serta penelitian dari Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag karena audit baru akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan

³⁴ Ni Wayan Rustiarini and Ni Wayan Mita Sugiarti, "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2, no. 2 (2013): 657–75.

³⁵Rulina Saraswati and Vinola Herawaty, "PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 20)," *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2019, 1–7.

sistem yang ada didalamnya,³⁶ sehingga menyita waktu proses pengauditan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020.

2.4.2 Pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*

Opini Audit merupakan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor atas hasil kerja pengauditan laporan keuangan sebuah perusahaan atau instansi. Perusahaan yang mendapatkan unqualified opinion cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila mendapat qualified opinion. Oleh karena itu opini audit dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit.³⁷

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.³⁸ Serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Imelda Siahaan yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag karena opini diluar wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa auditor mendapatkan temuan yang harus dikonsultasikan ke auditor senior dan dinegosiasikan dengan pihak manajemen, serta perluasan lingkup audit sehingga membutuhkan waktu yang lama.³⁹ Dari uraian diatas maka, hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Opini audit berpengaruh terhadap audit report lag di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020.

2.4.3 Pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag*

³⁶ Ni Verawati and Made Wirakusuma, "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Report Lag," *E-Jurnal Akuntansi* 17, no. 2 (2016): 1083–1111.

³⁷ Sumartini and Widhiyani, "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag."

³⁸ Christian Noverta et al., "AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012," *Business Accounting Review* 2, no. 2 (2014): 151–59.

³⁹ Siahaan, Surya, and Zarefar, "Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-.")

Laba merupakan suatu pusat pencapaian sebuah perusahaan. Perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi, sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda penyampaian berita buruk seperti kerugian ke publik, sehingga auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibanding dengan biasanya.⁴⁰ Hal inilah mengapa sering terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dan yang mendasari hubungan antara laba rugi yang terjadi di perusahaan dengan audit report lag.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Greta Juanita dan Rutji Satwiko yang menyatakan bahwa laba rugi mempengaruhi terjadinya audit report lag.⁴¹ Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Feri Eko Agus Safrudin dan Erna Hernawati yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.⁴² Serta penelitian dari Yesika Christiani Ginting dan Sabeth Sembiring yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang mengalami rugi ingin menunda bad news sehingga akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit sehingga membutuhkan waktu yang lama.⁴³ Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Laba rugi berpengaruh terhadap audit report lag di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2020

⁴⁰ Manda Novy Aristika, Rina Trisnawati, and Cahyaning Dewi Handayani, "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag," *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2016, 559–68, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7303/51> - Manda Novy Aristika.pdf?sequence=1&isAllowed=y.

⁴¹ Greta Juanita and Rutji Satwiko, "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 14, no. 1 (2012): 31–40.

⁴² Feri Eko Agus Safrudin and Erna Hernawati, "Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag," *Journal & Proceeding FEB UNSOED* 4, no. 1 (2014): 833–45.

⁴³ Yesika Christiani Br Ginting and Sabeth Sembiring, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap audit Delay Pada Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016," *Jurnal Akuntansi* 15, no. 1 (2018): 1–9, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa sampel atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2017 hingga 2020.

Sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi yang mempunyai karakteristik khusus untuk dijadikan objek penelitian.⁴⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2017 hingga 2020. Dalam penelitian ini metode *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan metode penyampelan dengan kriteria tertentu. Adapun sampel dari penelitian ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2017 hingga 2020.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2017 hingga 2020.
3. Menggunakan mata uang rupiah.

Berasarkan ketentuan pengambilan sampel diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan yang sudah lolos dengan teknik *purposive sampling nonprobability*. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	PT. Chitose International Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 21st ed. (Bandung: ALFABETA, 2015).

6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
7	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
8	INAF	PT. Informa (persero) Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
11	KICI	PT. Kedaung Indah Tbk.
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	PT. Merck Tbk.
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
18	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk.
21	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
22	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berasal dari lembaga atau pihak yang telah mempublikasikannya. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2017 hingga 2020 yang diambil dari website www.idx.co.id dan data pendukung lainnya yang berasal dari situs web resmi perusahaan dan website lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan mempelajari dokumen-

dokumen tanpa harus ikut terlibat.⁴⁵ Data yang dikumpulkan bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.Idx.com dan web masing-masing perusahaan dan jurnal-jurnal terkait dengan membaca, menyalin dan mengolah dokumen. Data tersebut berupa laporan keuangan auditan perusahaan sektor industri dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017 sampai 2020.

3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau bisa juga disebut variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil akhir laporan keuangan auditatas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan satuan jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang sudah diaudit. *Audit report lag* ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Audit repot lag} = \text{Tanggal lap. Audit} - \text{Tanggal lap. Keuangan}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah mengganti auditor yang lama dengan yang baru dilakukan perusahaan dengan alasan tertentu. Pergantian auditor ini diukur secara dummy. Perusahaan yang diaudit oleh auditor berbeda dengan tahun sebelumnya baik secara wajib maupun sukarela diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang diaudit dengan auditor yang sama dengan tahun sebelumnya diberi kode 0. Ada tidaknya pergantian auditor pada tahun berjalan dapat dilihat pada nama auditor pada tahun sebelumnya.

b. Opini Audit

⁴⁵grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

Opini audit merupakan hasil akhir dari proses pengauditan yang dikeluarkan oleh seorang auditor terhadap kewajaran atas laporan keuangan suatu entitas yang telah diauditnya. opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapatkan unqualified opinion diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit selain unqualified opinion diberi kode 0.

c. Laba Rugi

Laba rugi perusahaan dilihat dari laba rugi tahun berjalan pada laporan keuangan auditan pertahun. Laba rugi tahun berjalan digunakan karena laba rugi dapat menjelaskan perusahaan sedang mengalami laba atau rugi pada tahun berjalan. Laba rugi ini diukur secara dummy. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur dalam skala pengukuran variabel.

Tabel 3- Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Audit report lag (y)	Laporan audit independen	Jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang sudah diaudit (Widhiasari, 2016). ⁴⁶	Skala rasio
Pergantian auditor (x1)	Laporan audit independen	Variabel dummy, jika perusahaan mengganti audit maka diberi nilai 1, jika tidak maka diberi 0 (Siahaan, 2019). ⁴⁷	Skala nominal

⁴⁶ Ni Made Shinta Widhiasari and I Ketut Budiarta, "PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 1 (2016): 200–227.

⁴⁷ Siahaan, Surya, and Zarefar, "Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-.".

Opini audit (x2)	Laporan audit independen	Variabel dummy, jika perusahaan mendapatkan opini WTP maka diberi nilai 1, jika tidak maka diberi 0 (Kartika, 2009). ⁴⁸	Skala nominal
Laba rugi (x3)	Laporan keuangan	Variabel dummy, jika perusahaan mendapatkan laba maka diberi nilai 1, jika tidak maka diberi 0 (Safrudin, 2014). ⁴⁹	Skala nominal

3.6 METODE ANALISIS DATA

Analisis data merupakan tahapan dalam mengumpulkan data yang akan diolah dan disajikan sehingga bisa ditarik kesimpulannya untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data yang berbentuk kuantitatif, yang diolah dengan bantuan SPSS. Analisis yang digunakan yaitu:

3.6.1 Uji Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengelola data dan menyajikan data kuantitatif secara deskriptif. Kegunaan dari statistik deskriptif adalah mempermudah dalam memahami dan menganalisis data angka.⁵⁰ Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskriptif data dari variabel independen berupa pergantian audit, opini audit dan laba rugi, dan variabel dependen berupa audit report lag, penyajian data menggunakan pemaparan dari nilai minimum, nilai rata-rata, nilai maksimal, standar deviasi dan tabel frekuensi. Nilai rata-rata digunakan untuk menjelaskan suatu kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari kelompok tersebut sedangkan standar deviasi untuk menjalankan jarak rata-rata skor dari mean. Nilai maksimum dan minimum digunakan

⁴⁸ Andi Kartika, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 16, no. 1 (2009): 1–17.

⁴⁹ Safrudin and Hernawati, "Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag."

⁵⁰Nisak Ruwah Ibnatur Husnul et al., *Statistik Deskriptif, Journal of the American Chemical Society*, Pertama (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2020).

untuk melihat nilai yang paling tinggi dan paling rendah dari populasi. Tujuan dilakukannya hal tersebut untuk melihat keseluruhan gambaran dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat unyuk sampel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan uji asumsi klasik dapat diketahui hasil dari data penelitian apakah sesuai dengan syarat agar dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan persamaan model regresi yang signifikan dan respresentatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Instrumen yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolonearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini digunakan pada tahap awal dalam metode analisis data. Jika data normal, gunakan statistik parametrik dan jika data tidak normal gunakan statistik non parametrik atau lakukan *treatment* agar data normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila nilai signifikansi >0.05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya apabila signifikansi <0.05 mengindikasikan bahwa data berdistribusi tidak normal.⁵¹

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW), yaitu sebagai berikut:⁵²

1. Apabila nilai $0 < DW < dl$ atau $4-dl < DW < 4$, maka terjadi autokorelasi.
2. Apabila nilai $du < DW < 4-du$, dapat dikatakan data bebas autokorelasi.
3. Apabila nilai $dl \leq DW \leq du$ atau $4-du \leq DW \leq 4-dl$, dapat dikatakan tidak terdapat kesimpulan.

⁵¹ dien gusti Mayogi and Fidiana, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 1 (2016).

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 5th ed. (semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2011).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, maka dinamakan homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas bias dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Selain itu, pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variable independen. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.⁵³

3.6.2.4 Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika model regresi itu baik, maka tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolineritas dapat dilihat juga dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai TOL kebalikan dengan VIF. TOL merupakan besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.⁵⁴

3.6.3 Analisis regresi Linier Berganda

⁵³ Noni Ardian, "Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2019): 119–32.

⁵⁴ imam ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, 5th ed. (semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2011).

Uji regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL_T = a + \beta_1 SWITC HT + \beta_2 OPINI + \beta_3 LR + e$$

ARL	= Audit Report Lag
a	= Konstnta
$\beta_1 SWITC HT$	= Pergantian auditor
$\beta_2 OPINI$	= Opini Audit
$\beta_3 LR$	= Laba Rugi
e	= Error term
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variable penelitian, kriterianya yaitu:

- Jika nilai $t < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Jika nilai $t > 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.4.2 Uji koefisien Regresi Stimulan (Uji F)

Uji koefisien regresi stimulan ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh stimulan antar variabel penelitian, kriterianya yaitu:

- Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau signifikasi $F > 0.05$, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- b. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen secara signifikan.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase itu dapat menjelaskan seberapa besar variabel independen mengungkapkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Koefisien determinan yang digunakan yaitu 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai *R-Square* dikatakan baik apabila nilainya diatas 0.5 karena nilai *R-Square* berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai *R-Square* mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah indonesia yang dirilis pada 12 mei 2011. Komponen dari ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan kata lain BEI tidak ikut serta dalam penyeleksian saham syariah yang tergabung dalam ISSI.⁵⁵

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2017 hingga 2020. karena perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh keadaan perekonomian. Hal ini disebabkan perusahaan sektor industri barang konsumsi secara langsung dirasakan dan berkaitan oleh seluruh lapisan masyarakat baik untuk kalangan bawah maupun kalangan atas. Selain itu, perusahaan tersebut juga memberikan kontribusi berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal syariah di indonesia.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana menggunakan beberapa kriteria yang telah di tetapkan oleh peneliti, sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4- Hasil Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam ISSI dari tahun 2017 hingga 2020	32
2.	Perusahaan yang laporan keuangan audit tidak lengkap	(10)
3.	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		22

⁵⁵ Www.idx.co.id, "Diakses Pada Tahun 2021," n.d.

Tahun penelitian	4
Jumlah sampel penelitian	88
Data outlier	(4)
Jumlah sampel setelah outlier	84

Sumber: www.idx.co.id data diolah tahun 2021

Dari proses *sampling* diatas diketahui jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2020 adalah 22 perusahaan yang diambil dari 32 populasi perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan selama periode 2017-2020 berjumlah 84 dari semula 88 data. Hal ini dikarenakan adanya data outlier, data outlier adalah data yang mengganggu atau data yang sifatnya ekstrim sehingga menyebabkan data tidak normal. Apabila data tersebut tidak dihilangkan dapat menyebabkan analisis menjadi bias.⁵⁶ Setelah menghapus data yang mengalami outlier jumlah sampel perusahaan menjadi 84 sampel. Berikut perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 5- Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	PT. Chitose International Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
7	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
8	INAF	PT. Indofarma (persero) Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
11	KICI	PT. Kedaung Indah Tbk.
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	PT. Merck Tbk.
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

⁵⁶ ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*.

16	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
18	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk.
21	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
22	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.

Adapun profil singkat perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. PT. Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk. berdiri pada tahun 1985 dengan nama PT Alvindo Putrasetya, kemudian menjadi PT Akasha Wira International pada tahun 2010 dan beroperasi pertama kali secara komersial pada tahun 1886. Perusahaan ini berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520-Indonesia. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak di bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan dengan merk Nestle Pure Life dan Vica.

2. PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. merupakan perusahaan yang bernaungan dibawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia Merdeka. PT. Budi Starch & Sweetener berlokasi di Wisma Budi Lantai 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav C6. PT. Budi Starch & Sweetener ruang lingkup meliputi bidang manufaktur, bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya serta industri lainnya khususnya pada industri plastik. Perusahaan ini bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa, dst.

3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia didirikan pada 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 01 Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat- Indonesia, sedangkan lokasi pabrik berada di Kawasan Industri Jabeka, Cikarang Provinsi Jawa Barat dan Pontianak Provinsi

Kalimantan Barat.. PT Wilmar Cahaya Indonesia bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor.

4. PT. Chitose Internatinal Tbk.

PT. Chitose Internatinal berdiri sejak tanggal 15 Juni 1978 dengannama PT Chitos Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose berlokasi di Jln. Industri III No. 5 Leuwigajah, Cimahi 40533 – Indonesia. Telp: (62-22) 603-1900, Fax: (62-22) 603-1855. ruang lingkup kegiatannya adalah bergerak di bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi: folding chair; folding chair+memo; hotel, banquet & restaurant; working & meeting; school education dan hospital items (ranjang rumah sakit dan perlengkapannya) dengan merek utama "Chitose, Uchida dan Yamato".

5. PT. Sariguna Primatirta Tbk.

PT. Sariguna Primatirta berdiri sejak tanggal 10 Maret 1988 dengan nama PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat CLEO berada di Jl. Raya A. Yani 41-43, Komplek Central Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254-Indonesia. PT. Sariguna Primatirta merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam produksi air minum dibawah merek Cleo Pure water. Produk utama perusahaan ini yaitu Cleo Classic, Cleo Sport, Cleo Ecoshape dan Cleo Oxygenated, dll.

6. PT. Buyung poetra Sembada Tbk.

PT. Buyung poetra Sembada didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur 13230- Indonesia. PT. Buyung poetra Sembada merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang kegiatan utamanya bergerak dalam produksi dan grosir produk beras. Perusahaan memasarkan dan menjual beras dibawah merek Topi Koki, LIMAS, BPS, dan Belida.

7. PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Cbp Sukses Makmur didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. PT. Indofood Cbp Sukses Makmur merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi Mi Instan dan divisi

penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78 Jakarta 12910- Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Merek yang dimiliki PT. Indofood Cbp Sukses Makmur antara lain: untuk produk mie instan (Indomie, Supermi,dll), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi,dll), Penyedap makanan (bumbu racik, freiss,dll), Makanan ringan (Chitato, Chiki, dll), serta Nutrisi dan makanan khusus (promina, sun,dll).

8. PT. Indofarma (persero) Tbk.

Indonesia Farma (Persero) Tbk atau Indofarma (Persero) Tbk. berdiri pada tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat perusahaan ini terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia.Telp: (62-21) 8632-3971 (Hunting), Fax: (62-21) 8832-3972/3. ruang lingkup kegiatannya yaitu melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, seperti Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, dan lain-lain.

9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat perusahaan ini berada di Sudirman Plaza, Indofood Towe, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav.76068, Jakarta. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Merek yang dimiliki PT. Indofood Cbp Sukses Makmur antara lain: untuk produk mie instan (Indomie, Supermi,dll), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi,dll), Penyedap makanan (bumbu racik, freiss,dll), Makanan ringan (Chitato, Chiki, dll), serta Nutrisi dan makanan khusus (promina, sun,dll).

10. PT. Kimia Farma Tbk.

PT. Kimia Farma berdiri pada tahun 1817. Perusahaan ini didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pada awalnya Kimia Farma bernama NV Chemicalien Handle Rethkamp & Co. PT. Kimia Farma memiliki kantor pusat yang berlokasi di Jln. Veteran No. 09, Jakarta 10110. Terdapat enak pabrik diberbagai kota di Indonesia, antara lain

berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Sorolangun (Jambi), Watudakon (Jawa Timur), Tanjung Morawa (Medan). Saat ini PT. Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat genetik, produk kesehatan konsumen, Over The Counter (OTC) obat herbal dan kosmetik, produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

11. PT. Kedaung Indah Tbk.

PT Kedaung Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang berada di bawah naungan Kedaung Group. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Agus Nursalim sejak tahun 1974 yang merupakan produsen dan pengekspor peralatan masak enamel yang produknya berupa panci, mangkuk, tempat nasi, dan beberapa produk rumah tangga lainnya. Saat ini PT Kedaung Indah Tbk berhasil menjadi salah satu produsen yang mampu memproduksi hingga lebih dari 40.000 panci dan wajan tiap harinya. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Raya Rungkut Street 15-17, Surabaya, East Java, 60293. (+62 31) 8700006, 8700088 / (+62 31) 8705212.

12. PT. Kalbe Farma Tbk.

PT. Kalbe Farma didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1966. PT. Kalbe Farma memiliki kantor pusat yang berlokasi di Gedung Kalbe, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510. Sedangkan pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Produk unggulan yang dihasilkan perusahaan ini antara lain obat resep (brainact, cefspan, mycoral, dll), produk kesehatan (promag, mixagrip, extra joss, dll), produk nutrisi mulai usia bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (morinaga, chil kid, milna, dll).

13. PT. Merck Tbk.

PT. Merck dahulunya bernama PT. Merck Indonesia Tbk. Perusahaan didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat PT. Merck berada di Jl. T.B. Simatupang No. 8 Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760-Indonesia. Kegiatan utama perusahaan ini yaitu memasarkan produk obat tanpa resep dan obat peresepan, produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis, dan kardiologis, serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan yaitu Sangobion dan Neurobion.

14. PT. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah didirikan sejak tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat PT. Mayora Indah berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta 11440- Indonesia, dan pabriknya terletak di Tangerang dan Bekasi. Saat ini PT. Mayora Indah menjalankan usaha dalam bidang usaha industri biskuit (roma, danisa,dll), kembang gula (kopiko,KIS,dll), wafer (beng beng, astor,dll), serta makanan kesehatan (energen).

15. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

PT. Nippon Indosari Corpindo berdiri sejak tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT, Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi sejak tahun 1996. Kantor pusat PT. Nippon Indosari Corpindo berada di Kawasan Industri MM 2100 Jl Selayar blok A9, Desa Mekar Wangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat-Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti dan minuman. Saat ini kegiatan usaha utama PT. Nippon Indosari Corpindo yaitu pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake and bread crum) dengan merek Sari Roti.

16. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul berdiri sejak tahun 1951. Perusahaan ini berlokasi di Menara Suara Merdeka Building, 16th Floor Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134 Jawa Tengah- Indonesia. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul merupakan perusahaan yang bergerak dalam Industri obat-obatan herbal dan farmasi. Produk perusahaan ini terdiri atas permen herbal; minuman kesehatan; produk herbal mentah termasuk kunyit, jahe, daun jambu dan lainnya; suplemen makanan dan minuman herbal tradisional Indonesia, jamu dalam bentuk tradisional dan instan. Produk-produk ini tercakup dalam dua merek perusahaan, yaitu Kuku Bima dan Tolak angin.

17. PT. Sekar Bumi Tbk.

PT. Sekar Bumi berdiri sejak tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat perusahaan ini berlokasi di Plaza Asia Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190- Indonesia dan memiliki pabrik yang berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17 waru, Sidoarjo serta Tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Ruang lingkup perusahaan ini yaitu dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sektor bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi,dll), makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis, dll). Selain itu, melalui anak perusahaannya, perusahaan

ini memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk dari perusahaan ini dipasarkan dengan berbagai merek, yaitu SKB, Bumifood, dan Mitraku.

18. PT. Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia berdiri sejak tanggal 5 November 1969 dengan nama PT. Tancho Indonesia dan mulai memproduksi pada bulan April 1971. Kantor pusat PT. Mandom Indonesia berada di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabriknya berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih. Merek dagang utamayang dimiliki yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, perusahaan ini juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, lucindo-L, tancho,dll.

19. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

PT. Tempo Scan Pacific berdiri sejak tanggal 3 November 1953. Kantor pusat PT. Tempo Scan Pacific berada di Tempo Scan Tower, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 3-4 Mega Kuningan, Jakarta- Indonesia. Perusahaan ini dibantu dengan fasilitas 2 pabrik yang terletak di Cawang dan Cikarang. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Perusahaan ini telah menghasilkan beberapa produk yang terkenal dipasaran, seperti Vidoran Syrup, NEO rheumacyl, Bodrek Flu & Batuk, dll.

20. PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk.

PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading didirikan sejak tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading berada di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang 40552, Kab. Bandung Barat- Indonesia. ruang lingkup PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading memproduksi berbagai jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh,dll. Di bidang makanan PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Merek utama dari produk ini yaitu susu cair (ultra milk, ultra mimi, susu sehat,dll), teh (teh kotak dan teh bunga), minuman kesehatan dan lainnya (sari asem, sari kacang ijo,dan

coco pandan drink), susu bubuk (morinaga), susu kental manis (cap sapi), serta konsentrat buah-buahan (ultra).

21. PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever Indonesia didirikan sejak tanggal 5 Desember 1933. Kantor pusat PT. Unilever Indonesia berlokasi di Graha Unilever BSD Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard barat, BSD City, Tangerang. Dan memiliki pabrik yang berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan usaha PT. Unilever Indonesia meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek yang dimiliki PT. Unilever Indonesia yaitu Molto, Rinso, rexona, Sunsilk,dll.

22. PT. Integra Indocabinet Tbk.

Integra Indocabinet Tbk didirikan pada tanggal 19 Mei 1989. Kantor pusat Integra berlokasi di Jl. Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo 61253, Jawa Timur – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WOOD adalah bergerak di bidang pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, konsesi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah. Saat ini, Integra Indocabinet Tbk mrmproduksi mebel, pintu dan komponen bangunan berbasis kayu, dan memiliki 2 konsesi kehutanan seluas 163.425 ha serta 1 toko ritel dengan nama Thema Home di Surabaya.

1.2. Hasil Analisis Data

1.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimal, mean, dan standar deviasi dari variabel pergantian auditor, opini audit, laba rugi dan audit report lag.⁵⁷

⁵⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*.

Tabel 6- Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	84	29	141	76.87	16.136
pergantian auditor	84	0	1	.45	.501
opini audit	84	0	1	.98	.153
laba rugi	84	0	1	.93	.259
Valid N (listwise)	84				

Tabel diatas menjelaskan mengenai audit report lag yang berasal dari perusahaan sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa waktu minimal yaitu 29 hari dan waktu pelaksanaan maksimum yaitu 141 hari. Nilai minimum terdapat pada perusahaan unilever (UNVR) pada tahun 2019 dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan Sekar Bumi (SKBM) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh dari 84 sampel yang diteliti adalah 76,87, sedangkan standar deviasi sebesar 16,13. Nilai standar deviasi dapat dikatakan baik karena lebih kecil dari rata-ratanya dan hasil nilai standar deviasi lebih besar dari 1 berarti bahwa penyebaran data audit report lag memiliki kecendrungan setiap data berbeda satu sama lain.

Tabel 7- Statistik Deskriptif Pergantian Auditor**pergantian auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan pergantian auditor	46	54.8	54.8	54.8
melakukan pergantian auditor	38	45.2	45.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Pergantian auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan

perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa sebesar 54,8% perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada ISSI periode 2017 hingga 2020 tidak melakukan pergantian auditor, sebesar 45,2% perusahaan melakukan pergantian auditor. Dari 84 sampel yang diteliti 38 perusahaan diketahui melakukan pergantian auditor, sisanya sebanyak 46 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Tabel 8- Statistik Deskriptif Opini Audit

opini audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mendapatkan opini selain wtp	2	2.4	2.4	2.4
	mendapatkan opini wtp	82	97.6	97.6	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas variabel opini audit menggunakan variabel dummy yang dikategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang mendapatkan opini WTP dan perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP. Hasil statistik yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa sebesar 2,4 % perusahaan sektor industri barang konsumsi menerima opini selain audit wajar tanpa pengecualian, sementara perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian sebesar 97,6%. Dari sampel 84 perusahaan hanya 2 perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP, sisanya 82 perusahaan yang mendapat opini WTP.

Tabel 9- Statistik Deskriptif Laba Rugi

laba rugi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak mendapatkan laba	6	7.1	7.1	7.1
	mendapatkan laba	78	92.9	92.9	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel diatas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 hingga 2020 tidak memperoleh laba sebesar 7.1 %, sedangkan perusahaan yang mendapatkan laba sebesar 92.9 %. Dari 84 sampel perusahaan yang diteliti, 78 perusahaan diketahui mendapatkan laba, sisanya 6 perusahaan mengalami kerugian atau tidak mendapatkan laba.

1.2.2. Uji Asumsi Klasik

1.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis suatu sebaran data dengan nilai residualnya terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Data yang termasuk normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Begitu juga sebaliknya. Berikut hasil pengujianya :

Tabel 10- Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.46765748
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.127
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090
a. Test distribution is Normal.		

Setelah dilakukan pengujian pada tabel di atas , nilai Kolmogorov smirnov menunjukkan angka 1.245. Nilai signifikan yang didapatkan adalah $0.090 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Output dari pengujian ini sebelumnya menggunakan pengobatan dengan outlier yaitu

dengan mengurangi data yang mempunyai nilai ekstrem dari data-data lainnya. Data yang kena outlier harus dihilangkan agar tidak mempengaruhi data lainnya sehingga sebaran data dapat berdistribusi dengan normal.

1.2.2.2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi variabel pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya. Jika dalam suatu model regresi terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Peneliti menggunakan analisis *Durbin Watson (DW) test* untuk melakukan uji autokorelasi ini. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari table *Durbin Watson*, yaitu apabila nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ dan lebih besar dari nilai dU , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 11- Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.047	15.755	1.511

a. Predictors: (Constant), laba rugi, pergantian auditor, opini audit

b. Dependent Variable: ARL

Dari uraian diatas didapatkan angka DW sebesar 1,511. Dengan signifikansi 0,05 (5%) dengan total sampel sebanyak 84($n=84$) serta variabel independen yang digunakan sebanyak 3 ($k=3$), didapatkan nilai dL yaitu 1.5723 ($dL = 1.572$) dan nilai dU yaitu 1.719 ($dU = 1.719$). Dari tabel Durbin-Watson tersebut dapat diketahui nilai $4-dU$ sebesar 2.281 ($4-dU = 2.281$). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, disimpulkan nilai DW yang menunjukkan angka 1,511 lebih kecil dari nilai $dU = 1.719$ serta lebih kecil dari nilai $4-dU = 2.281$. Ini menandakan bahwa model penelitian masih memiliki problem autokorelasi.

Untuk menghindari gejala autokorelasi, maka dilakukan pengobatan Cochrane-Orcutt. Metode Cochrane-Orcutt merupakan pengobatan yang digunakan untuk

mengatasi problem autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi data menggunakan metode Cochrane-Orcutt:

Tabel 12- Uji Autokorelasi setelah Metode Cochrane-Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 ^a	.035	-.001	15.26908	1.806

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) setelah ditransormasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt sebesar 1,806. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, disimpulkan nilai DW yang menunjukkan angka 1,806. lebih kecil dari nilai 4-dU adalah 2,280 serta lebih besar dari nilai dU adalah 1,719 atau dapat dikatakan $1,719 < 1,806 < 2,280$. Maka disimpulkan model penelitian setelah dilakukan pengobatan dengan metode Cochrane-Orcutt bebas dari gejala autokorelasi.

1.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan guna melihat terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan model regresi. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas, peneliti menggunakan Uji glejser, uji glejser merupakan uji untuk meregresikan antara harga mutlak residual unstandardized dan nilai variabel independen atau variabel independen yang telah ditransformasi. Kriteria pengambilan keputusan yaitu signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas mennggunakan uji glejser:

Tabel 13- Uji Heterokedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.424	8.475		2.056	.043
pergantian auditor	-1.009	2.534	-.045	-.398	.691
opini audit	-7.206	8.457	-.098	-.852	.397
laba rugi	.673	5.070	.016	.133	.895

a. Dependent Variabel : Abs_Res

Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dilihat berdasarkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai sig yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.2.2.4. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas yaitu guna melihat variabel independen satu dengan yang lainnya dalam model regresi linier berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk meninjau apakah terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat diketahui dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai toleran yaitu pengukuran guna mengukur suatu variabilitas independen yang telah dipilih dalam penelitian tapi tidak dijelaskan dalam variabel independen lainnya. Apabila nilai toleran $> 0,10$ dan $VIF < 10$ sama, maka model regresi tidak mengalami korelasi antar variabel bebasnya. Namun sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Berikut ini hasil pengujian multikolonieritas yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 14- Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
pergantian auditor	.971	1.030
opini audit	.929	1.076
laba rugi	.906	1.104

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan uji multikolonieritas diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF pada variabel pergantian auditor menunjukkan angka 0,971 serta VIF menunjukkan angka 1,030. Variabel opini audit memiliki angka tolerance 0,929 serta VIF menunjukkan angka 1,076. Variabel laba rugi menunjukkan angka tolerance 0,906 dan VIF menunjukkan angka 1,104. Seluruh variabel independen yang digunakan memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen bebas gejala multikolonieritas.

1.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tidak bebas (Y) jika nilai variabel bebas (X1, X2, dan X3) diketahui, selain itu juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas.

Tabel 15- Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.595	11.722		4.146	.000
	pergantian auditor	1.149	3.504	.036	.328	.744
	opini audit	30.656	11.697	.291	2.621	.010
	laba rugi	-2.339	7.013	-.038	-.334	.740

a. Dependent Variable: ARL

Tabel 15 diatas menunjukkan output dilakukannya pengujian regresi linear berganda serta didapatkan persamaan:

$$ARL = 48.595 + 1.149 SWITCH + 30.656 OP + (-2.339) LR + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = audit report lag (Y)

SWITCH = pergantian auditor

OPINI= opini audit

LR= laba rugi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel pergantian audit

β_2 = Koefisien regresi variabel opini audit

β_3 = Koefisien regresi variabel laba rugi

ε = Error

Output pengujian di atas memiliki makna:

1. konstanta 48.595 artinya tanpa variabel-variabel bebas maka nilai audit report lag sebesar 48.595. atau jika tidak ada variabel lain yang mengandung audit report lag, maka audit report lag akan tetap memiliki nilai sebesar 48.595.
2. Nilai koefisien regresi pergantian auditor sebesar positif 1,149. Artinya setiap penambahan satu satuan pergantian auditor terhadap audit report lag akan meningkat sebesar 1,149 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi opini audit dalam persamaan di atas sebesar positif 30.656, Artinya setiap penambahan satu satuan opini audit terhadap audit report lag akan meningkat sebesar 30.656 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi laba rugi dalam persamaan di atas sebesar negatif -2.339. Artinya setiap penambahan satu satuan laba rugi terhadap audit report lag akan menurun sebesar 2.339 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

1.2.4. Uji Hipotesis

1.2.4.1. Uji Koefisien Regresi Parsial

Pengujian ini dilakukan guna menganalisis bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen penelitian secara individual. Pengujian ini merupakan bahan pertimbangan apakah suatu hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Terdapat beberapa kriteria agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berikut ini hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 16- Uji Koefisien Regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	48.595	11.722		4.146	.000
pergantian auditor	1.149	3.504	.036	.328	.744
opini audit	30.656	11.697	.291	2.621	.010
laba rugi	-2.339	7.013	-.038	-.334	.740

a. Dependent Variable: ARL

Dari pengujian yang telah dilakukan, berikut merupakan uraiannya:

1. Pengujian terhadap variabel pergantian auditor (X_1) angka signifikan yang dimiliki pergantian auditor menunjukkan angka 0,744 dimana hasil ini menunjukkan $0,744 >$ taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Pengujian terhadap variabel opini audit (X_2) angka signifikan yang dimiliki opini audit menunjukkan angka 0,010 dimana hasil ini menunjukkan $0,010 <$ taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit memiliki pengaruh terhadap audit report lag.
3. Pengujian terhadap variabel laba rugi (X_3) angka signifikan yang dimiliki laba rugi menunjukkan angka 0,740 dimana hasil ini menunjukkan $0,740 >$ taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

1.2.4.2. Uji Koefisien Regresi Simultan

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria:

1. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > 0,05$, maka secara bersamaan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga hipotesis dapat ditolak.
2. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F < 0,05$, maka secara bersamaan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga hipotesis dapat diterima.

Berikut hasil pengujian:

Tabel 17- Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1753.940	3	584.647	2.355	.078 ^a
	Residual	19857.620	80	248.220		
	Total	21611.560	83			

a. Predictors: (Constant), laba rugi, pergantian auditor, opini audit

b. Dependent Variable: ARL

Dari pengujian tabel diatas menunjukkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 2.355 dan F_{tabel} sebesar 2.72 angka ini mengidentifikasi $F_{hitung} 2.355 < F_{tabel} 2.72$ sedangkan nilai signifikan sebesar $0,078 > 0,05$ yang dapat diasumsikan bahwa pergantian auditor, opini audit, dan laba rugi secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit report lag (ARL).

1.2.4.3. Uji Koefisien Determinan

Uji ini digunakan untuk menjelaskan berapa besar variabel independen mengungkapkan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Batas determinan yang digunakan ialah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati angka 0 menandakan kurangnya informasi variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 18- Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.047	15.755

a. Predictors: (Constant), laba rugi, pergantian auditor, opini audit

b. Dependent Variable: ARL

Hasil diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi nilai R Square yang diperoleh yaitu 0,081. Hal ini dapat dipahami besarnya presentase variabel pergantian auditor, opini audit, serta laba rugi dalam menjelaskan variabel dependennya ialah audit report lag sebesar 08,1%. Sedangkan 91,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

1.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1.3.1. Pengaruh pergantian auditor terhadap audit report lag

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pergantian auditor dengan audit report lag. Berdasarkan uji T pada tabel-16 bahwa variabel pergantian auditor (X_1) menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 1.149 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,744 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis 1 ditolak, sehingga variabel pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 hingga 2020. Hasil ini menjelaskan bahwa sering atau tidaknya perusahaan melakukan pergantian auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu audit report lag. Pergantian auditor bisa dilakukan dari jauh hari sebelum tutup tahun buku sehingga auditor baru bisa melakukan perencanaan agar bisa melakukan pengauditan dengan tepat. Hasil ini didukung dengan data peneliti yang diambil dari salah satu sampel perusahaan yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2018 yang diaudit oleh Feniwati chendana CPA. dan memiliki audit report lag selama 72 hari kemudian pada tahun 2019 perusahaan melakukan pergantian auditor, dan diaudit oleh Drs. David sungkoro CPA. dan memiliki audit report lag yang lebih pendek dari tahun sebelumnya yaitu selama 59 hari. Dengan demikian adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widhiasiari dan Budiarta (2016)⁵⁸ dan tambunan (2014)⁵⁹ yang membuktikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lamanya proses pengauditan tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor, pergantian auditor bisa dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit.

1.3.2. Pengaruh opini audit terhadap audit report lag

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara opini audit dengan audit report lag. Berdasarkan uji T pada tabel-16 bahwa variabel opini audit (X_2) menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 30,656 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,010 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, sehingga variabel opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 hingga 2020. Hal ini berarti opini audit mempengaruhi panjang pendeknya waktu penyampaian laporan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan menemukan kesepakatan dengan cepat saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien, dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, akan mencari bukti-bukti penyebab keluarnya opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga proses pengauditan akan lebih lama. Hasil ini didukung dengan data penelitian salah satu sampel perusahaan yaitu PT. Kedaung Indah Tbk pada tahun 2018 mendapatkan opini wajar dengan pengecualian dan memiliki audit report lag selama 67 hari sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan memiliki audit report lag selama 31 hari, hasil ini lebih cepat dari pada PT. Kedaung Indah Tbk. Dengan demikian opini audit perusahaan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

⁵⁸ Widhiasiari and Budiarta, "PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG."

⁵⁹ Tambunan, "PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG."

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh kartika (2009)⁶⁰ dan susilawati (2018)⁶¹ yang membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang singkat dan cenderung akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan kepada publik, selain itu proses pemberian pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama.

1.3.3. Pengaruh laba rugi terhadap audit report lag

Hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara laba rugi dengan audit report lag. Berdasarkan uji T pada tabel-16 dengan variabel laba rugi (X_3) yang menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar -2,339 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,740 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis 3 dalam peneliian ini ditolak, sehingga variabel laba rugi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 hingga 2020. Dengan ini dapat dijelaskan bahwa tinggi atau rendahnya laba rugi yang diciptakan perusahaan tidak mempengaruhi terhadap audit report lag. Perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi, sebaliknya juga perusahaan tidak ada alasan untuk mengundur waktu publikasi berita buruk seperti kerugian karena semua perusahaan go public selalu diawasi oleh para investor, regulator, dan berbagai pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Hasil ini didukung dengan data penelitian yang diambil dari salah satu sampel perusahaan yaitu PT. Indofarma (persero) Tbk yang pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar -32.736.482.313 dan memiliki audit report lag selama 87 hari. Kemudian pada tahun 2020 perusahaan mendapatkan laba sebesar 30.020.709 dan memiliki audit report lag selama 97 hari. Dengan demikian perusahaan yang mengalami laba atau rugi tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Supriyati (2012)⁶² dan kartika (2011)⁶³ yang membuktikan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan tidak ada kecenderungan

⁶⁰ Kartika, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)."

⁶¹ Desy Susilawati et al., "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Laba Rugi, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016."

⁶² Anike Wulansari and . Supriyati, "Pengujian Empiris Atas Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bei Jakarta Tahun 2005-2009," *The Indonesian Accounting Review* 1, no. 01 (2012): 25, <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i01.315>.

⁶³ kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei."

perusahaan yang memperoleh laba untuk melaporkan lebih cepat karena setiap perusahaan mempunyai target laba yang harus dicapai. Tidak selalu perusahaan yang menunjukkan rugi pada periode tertentu akan memperlambat pelaporan karena diawasi pemerintah, rugi juga bukan berarti akan membawa informasi yang negatif bagi pihak publik, karena rugi tersebut dapat berarti rugi yang hanya bersifat sementara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pergantian auditor (X_1) tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dengan menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 1.149 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,744 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 hingga 2020. Sering atau tidaknya perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak mempengaruhi audit report lag, jadi pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.
2. Opini audit (X_2) berpengaruh terhadap audit report lag. Dengan menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar 30,656 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,010 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 hingga 2020. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat dibanding pendapat opini lainnya, Sehingga wajar atau tidak wajarnya opini yang diberikan auditor dapat mempengaruhi audit report lag.
3. Laba rugi (X_3) tidak berpengaruh terhadap audit report. Dengan menunjukkan hasil nilai koefisien sebesar -2,339 dan probabilitas signifikansi angka sebesar $0,740 > 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel laba rugi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2017 hingga 2020. Sehingga perusahaan mendapatkan laba maupun rugi tidak dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

5.2 Keterbatasan

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap audit report lag hanya menggunakan beberapa variabel diantaranya pergantian auditor, opini audit, dan laba rugi.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada perusahaan satu sektor, yaitu sektor industri barang dan konsumsi.

5.3 Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, saran yang ingin penulis ajukan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap audit report lag seperti ukuran Kantor Akuntan Publik dan reputasi auditor.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian ke lingkup yang lebih luas dan rentang waktu yang lebih lama guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut.
3. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan periode yang lebih baru untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Noni. "Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja , Motivasi Kerja , Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2019): 119–32.
- Ariani, Kunia Rina, and Andy Dwi Bayu Bawono. "Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Moderating." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 118–26.
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati, and Cahyaning Dewi Handayani. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag." *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2016, 559–68.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7303/51 - Manda Novy Aristika.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Chandrarin, grahita. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- darmadji, tjiptono, and hendy fakhrudin. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Destriana, Nicken. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17, no. 2 (2025): 125-133.
- Ekasari, Kurnia, and Politeknik Negeri Malang. "Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam 1" 5, no. April (2014): 67–75.
- ghazali, imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. 5th ed. semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. 5th ed. semarang: badan penerbit universitas diponegoro, 2011.
- Ginting, Yesika Christiani Br, and Sabeth Sembiring. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap audit Delay Pada Basic Industry and Chemicalsyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016." *Jurnal Akuntansi* 15, no. 1 (2018): 1–9.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>.
- Husnul, Nisak Ruwah Ibnatur, Eka Rima Prasetya, Prima Sadewa, Ajimat, and Listiya Ike Purnomo. *Statistik Deskriptif. Journal of the American Chemical Society*. Pertama. Tangerang Selatan:

Unpam Press, 2020.

Indonesia, Ikatan Akuntan. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

———. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2012.

Indriyani, Rosmawati Endang, and Supriyati Supriyati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia.” *The Indonesian Accounting Review* 2, no. 02 (2012): 185–202. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.95>.

Ismaya, Nur. “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017.

Jasmadeti, Tri Widyastuti, and Suyanto. “Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialis Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6, no. 12 (2018): 155–75.

Juanita, Greta, and Rutji Satwiko. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 14, no. 1 (2012): 31–40.

kartika, andi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.” *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2011): 152–71.

Kartika, Andi. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 16, no. 1 (2009): 1–17.

“KEPUTUSAN KETUA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN NOMOR: KEP-431/BL/2012,” 2012.

Kholmi, Masiyah. “AKUNTABILITAS DALAM PERSPEKTIF TEORI AGENSI Masiyah.” *Jurnal Ekonomika-Bisnis* 02, no. 02 (2010): 357–69.

Lianto, Novice, and Budi Hartono Kusuma. “FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12, no. 2 (2010): 98–107.

Mayogi, dien gusti, and Fidiana. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 1 (2016).

Megayanti, Putu, and I Ketut Budiarta. “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba

Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 2 (2016): 1481–1509.

Mulyadi. *Auditing*. Salemba Empat, 2014.

Ningsih, Annisa Cahya, and Yumniati Agustina. “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* 3, no. 1 (2019): 68–87.

Noverta, Christian, Yulius Jogi, Menurut Ashton, and Willingham Elliott. “AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012.” *Business Accounting Review* 2, no. 2 (2014): 151–59.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik,” 2016. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>.

Pinatik, Sherly, and Ribka Singal. “Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan Sak Etap Pada Pt.Karunia Multiguna Abadi.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 4 (2015): 395–403. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i4.10917>.

Praptika, Putu Yulia Hartanti, and Ni Ketut Rasmini. “PENGARUH AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR DAN FINANCIAL DISTRESS AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN CUNSUMER GOODS.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 3 (2016): 2052–81.

Rizkyllah, Permana. “PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya, 2018.

Rustiarini, Ni Wayan, and Ni Wayan Mita Sugiarti. “Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2, no. 2 (2013): 657–75.

Safrudin, Feri Eko Agus, and Erna Hernawati. “Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag.” *Journal & Proceeding FEB UNSOED* 4, no. 1

(2014): 833–45.

- Saleh, Rachmad, and Indah Susilowati. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta.” *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Jakarta: Jurnal Bisnis Strategi, 2004. <https://doi.org/10.14710/jbs.13.1.66-80>.
- Saraswati, Rulina, and Vinola Herawaty. “PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 20.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2019, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5839>.
- Siahaan, Imelda, R. Andri Satriawan Surya, and Arumega Zarefar. “Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 12, no. 2 (2019): 135–44.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 21st ed. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sumartini, Ni Komang Ari, and Ni Luh Sari Widhiyani. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 1 (2014): 392–409.
- Susilawati, Desy, Hj. Maslichah, M. Cholid Mawardi, and K. “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Laba Rugi, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016,” n.d.
- Tambunan, Pinta Uli. “PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT REPORT LAG.” Universitas Negeri Padang, 2014.
- Verawati, Ni, and Made Wirakusuma. “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Report Lag.” *E-Jurnal Akuntansi* 17, no. 2 (2016): 1083–1111.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, and I Ketut Budiarta. “PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 1 (2016): 200–227.

Wulansari, Anike, and . Supriyati. "Pengujian Empiris Atas Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bei Jakarta Tahun 2005-2009." *The Indonesian Accounting Review* 1, no. 01 (2012): 25. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i01.315>.

Www.idx.co.id. "Diakses Pada Tahun 2021," n.d.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	PT. Chitose International Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
6	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
7	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
8	INAF	PT. Informa (persero) Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
11	KICI	PT. Kedaung Indah Tbk.
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	PT. Merck Tbk.
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
17	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
18	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
20	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk.
21	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
22	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.

Lampiran 2.

Data Nilai Variabel Independen dan Variabel Dependen Tahun 2017-2020

no.	Kode	Tahun	audit report lag	pergantian auditor	Opini audit	labarugi
-----	------	-------	---------------------	-----------------------	----------------	----------

1	ADES	2017	82	1	1	1
		2018	74	0	1	1
		2019	87	1	1	1
		2020	120	0	1	1
2	BUDI	2017	78	0	1	1
		2018	79	0	1	1
		2019	90	1	1	1
		2020	88	0	1	1
3	CEKA	2017	76	1	1	1
		2018	74	0	1	1
		2019	79	0	1	1
		2020	88	1	1	1
4	CINT	2017	79	1	1	1
		2018	74	1	1	1
		2019	83	0	1	1
		2020	78	0	1	1
5	CLEO	2017	68	1	1	1
		2018	67	0	1	1
		2019	69	1	1	1
		2020	75	0	1	1
6	HOKI	2017	82	0	1	1
		2018	84	1	1	1
		2019	90	0	1	1
		2020	106	0	1	1
7	ICBP	2017	75	1	1	1
		2018	78	0	1	1
		2019	80	1	1	1
		2020	78	1	1	1
8	INAF	2017	71	0	1	0
		2018	87	0	1	0
		2019	182	1	1	1

		2020	97	1	1	1
9	INDF	2017	75	0	1	1
		2018	78	0	1	1
		2019	80	1	1	1
		2020	78	1	1	1
10	KAEF	2017	50	0	1	1
		2018	53	1	1	1
		2019	73	1	1	1
		2020	71	1	1	1
11	KICI	2017	65	0	1	1
		2018	67	1	1	0
		2019	66	0	1	0
		2020	67	0	1	0
12	KLBF	2017	82	1	1	1
		2018	86	0	1	1
		2019	87	0	1	1
		2020	88	1	1	1
13	MERK	2017	60	1	1	1
		2018	74	0	1	1
		2019	69	0	1	1
		2020	90	1	1	1
14	MYOR	2017	74	0	1	1
		2018	74	0	1	1
		2019	90	1	1	1
		2020	89	0	1	1
15	ROTI	2017	85	1	1	1
		2018	72	0	1	1
		2019	59	1	1	1
		2020	88	0	1	1
16	SIDO	2017	87	1	1	1
		2018	46	0	1	1

		2019	41	0	1	1
		2020	37	1	1	1
17	SKBM	2017	81	0	1	1
		2018	81	0	1	1
		2019	90	1	1	1
		2020	141	0	1	1
18	TCID	2017	61	0	1	1
		2018	60	1	1	1
		2019	59	0	1	1
		2020	88	0	1	0
19	TSPC	2017	75	1	1	1
		2018	74	0	1	1
		2019	76	1	1	1
		2020	74	0	1	1
20	ULTJ	2017	80	1	1	1
		2018	84	0	1	1
		2019	80	0	1	1
		2020	91	1	1	1
21	UNVR	2017	57	1	1	1
		2018	31	0	1	1
		2019	29	0	0	1
		2020	34	1	1	1
22	WOOD	2017	81	1	1	1
		2018	81	0	1	1
		2019	111	0	1	1
		2020	104	1	1	1

Lampiran 3.

Hasil Output SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	84	29	141	76.87	16.136
pergantian auditor	84	0	1	.45	.501
opini audit	84	0	1	.98	.153
laba rugi	84	0	1	.93	.259
Valid N (listwise)	84				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.46765748
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.127
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090
a. Test distribution is Normal.		

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.047	15.755	1.511

a. Predictors: (Constant), laba rugi, pergantian auditor, opini audit

b. Dependent Variable: ARL

Uji Autokorelasi setelah Metode Cochrane-Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 ^a	.035	-.001	15.26908	1.806

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	17.424	8.475		2.056	.043
pergantian auditor	-1.009	2.534	-.045	-.398	.691
opini audit	-7.206	8.457	-.098	-.852	.397
laba rugi	.673	5.070	.016	.133	.895

a. Dependent Variabel : Abs_Res

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pergantian auditor	.971	1.030
	opini audit	.929	1.076
	laba rugi	.906	1.104

a. Dependent Variable: ARL

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	48.595	11.722		4.146	.000
	pergantian auditor	1.149	3.504	.036	.328	.744
	opini audit	30.656	11.697	.291	2.621	.010
	laba rugi	-2.339	7.013	-.038	-.334	.740

a. Dependent Variable: ARL

Uji Koefisien Regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.595	11.722		4.146	.000
pergantian auditor	1.149	3.504	.036	.328	.744
opini audit	30.656	11.697	.291	2.621	.010
laba rugi	-2.339	7.013	-.038	-.334	.740

a. Dependent Variable: ARL

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1753.940	3	584.647	2.355	.078 ^a
Residual	19857.620	80	248.220		
Total	21611.560	83			

a. Predictors: (Constant), laba rugi, pergantian auditor, opini audit

b. Dependent Variable: ARL

Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.047	15.755

a. Predictors: (Constant), laba rugi, pergantian auditor, opini audit

b. Dependent Variable: ARL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirul Mause

Tempat Tanggal Lahir : Batang, 15 Juni 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dukuh kebun Rt 06/02 Wonokerto,
Bandar, Batang, Jawa Tengah, Indonesia

Nomor Handphone : 0821 4795 4649

E-mail : krlmausa15@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN Bandar Batang (2005-2011)

Mts AT-Taqwa Bandar (2011-2014)

MAN 1 Pekalongan (2014-2017)

UIN Walisongo Semarang (2017-2021)

Pengalaman Organisasi

EBI Sport Walisongo (2017-2019)

KSPM Walisongo (2018-2019)